

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'ān merupakan kitab suci umat Islam, dan penjelasan mengenai isi kandungan al-Qur'ān ini terdapat dalam hadis Nabi, baik yang berasal dari lisan Nabi atau perilakunya, pekerjaannya, maupun persetujuannya atas sesuatu hal. Al-Qur'ān bukanlah perkataan manusia, bukan pula perkataan Nabi Muhammad saw atau Malaikat Jibril. Al-Qur'ān adalah “kalamullah” atau perkataan Allah yang penuh dengan kesucian, sakralitas yang tinggi, yang berisi pesan-pesan kehidupan untuk umat manusia sebagai refleksi-Nya yang “Rahman dan Rahim”, cinta kasih-Nya kepada mereka yang tak terhingga.¹ Oleh karena itu al-Qur'ān dijadikan pedoman bagi hidup manusia.

Cara untuk memahami al-Qur'ān yakni dengan menafsirkan al-Qur'ān itu sendiri. Tafsir memiliki makna menyingkap maksud sesuatu lafal yang ada dalam isi kandungan al-Qur'ān berdasarkan kemampuan manusia.

Musibah merupakan suatu peristiwa yang datang atas izin Allah wt. yang mana manusia tidak bisa untuk menolaknya.² Akan tetapi, manusia tetap diwajibkan untuk mencari jalan keluar agar bisa terlepas dari musibah tersebut seperti, apabila kita hidup tidak memiliki uang untuk memenuhi kebutuhan hidup maka kita harus mencari pekerjaan agar bisa

¹ Akhsin Sakho Muhammad, *Keberkahan al-Quran: Memahami Tema-tema Penting Kehidupan dalam Terang Kitab Suci*, (Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2017), h. 13

² Syofrianisda, *Tafsir Maudhu'iy*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), Cet. 1, h. 107

untuk memenuhi kebutuhan hidup atau apabila seorang petani mengalami gagal panen kerana disebabkan oleh hama maka hendaklah untuk membasmi hama tersebut.

Musibah ditimpakan kepada apa, siapa, dan tempat dimana saja tidak pandang bulu. Jika Allah menimpakan musibah kepada orang-orang yang beriman maka musibah tersebut sebagai cobaan bagi mereka untuk menguji keimanan terhadap Allah swt. Apabila Allah swt menimpakan musibah kepada orang-orang yang sering melakukan dosa maka musibah tersebut sebagai peringatan agar segera kembali kepada Allah swt.

Dari gambaran di atas, tema tentang musibah tampaknya cukup menarik untuk dikaji secara khusus. Mengingat istilah tersebut bersumber dari al-Qur'an maka makna yang tepat tentunya harus dicari dan dikembalikan kepada al-Qur'an itu sendiri. Untuk mencari jawaban yang dimaksud, penulis berusaha mengkaji makna kata musibah perspektif Bisri Mustofa dalam kitab tafsirnya yang berjudul *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsīr al-Qur'an al-Azīz*

Disini penulis tertarik kepada tokoh KH. Bisri Mustofa karena *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsīr al-Qur'an al-Azīz* merupakan salah satu karya KH. Bisri Mustofa yang cukup terkenal di Indonesia, khususnya di lingkungan pesantren. Tafsir ini ditulis dengan arab pegon dengan menggunakan bahasa Jawa sebagai bentuk penafsirannya, dengan tujuan agar kaum muslimin yang berada di daerah Jawa dapat memahami makna al-Qur'an dengan mudah dan dapat memberi manfaat di dunia dan

akhirat.³ KH. Bisri Mustofa menyusun kitab *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsīr al-Qur'ān al-Azīz* hingga berjumlah 30 juz yang disusun kurang lebih sekitar enam tahun, yakni mulai 1954 hingga 1960.

Salah satu yang menarik dalam penafsiran KH. Bisri Mustofa yaitu beliau menggunakan kata *bilāhi* dalam mengilustrasikan makna kata musibah yang terdapat pada Q.S. Ali-Imran [3]: 165. Kemudian penulis mencoba untuk mengumpulkan data apakah Bisri Mustofa juga menggunakan kata *bilāhi* untuk menafsirkan kata musibah dalam ayat yang lainnya. Oleh karena itu setelah dilakukan analisis bahasa oleh penulis dalam *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsīr al-Qur'ān al-Azīz* dengan kata kunci *bilāhi*.

Dari penelitian ini penulis tidak hanya sekedar memaparkan biografi Bisri Mustofa dan kitab tafsirnya serta ayat-ayat yang mengandung kata musibah, namun fokus utamanya ialah menggali makna kata musibah perspektif Bisri Mustofa di dalam kitab *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsīr al-Qur'ān al-Azīz*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran KH. Bisri Mustofa tentang ayat-ayat makna kata musibah dalam *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsīr al-Qur'ān al-Azīz*?
2. Bagaimana relevansi pemikiran KH. Bisri Mustofa tentang makna kata musibah dalam konteks kehidupan sekarang?

³ Bisri Musthofa, *al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsīr al-Qur'ān al-Azīz*, (Kudus: Menara Kudus)

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran KH. Bisri Mustofa terkait tentang ayat-ayat makna kata musibah.
2. Untuk mengetahui pemikiran KH. Bisri Mustofa tentang makna kata musibah dalam konteks kehidupan sekarang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini “musibah” mempunyai manfaat secara teoritis maupun praktis dalam rangka aplikasinya di dunia pendidikan maupun masyarakat, adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari aspek teori penelitian diharapkan bisa menemukan sesuatu (hasil kajian) yang baru atau mengembangkan sesuatu yang ada. Setidaknya mampu memberikan kritik terhadap apa yang sudah ada sebelumnya dalam studi kitab tafsir, khususnya pemikiran Bisri Musthofa dalam *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsīr al-Qur'ān al-Azīz* musibah atau bencana alam, sehingga mampu memberi dan menambah wawasan dalam kajian tafsir al-Qur'an di Indonesia. Beliau dikenal sebagai mufassir yang karismatik dan materialistis asal Rembang Jawa Tengah. Tafsirnya menggunakan bahasa Jawa dengan tujuan agar kaum muslim yang menggunakan bahasa Jawa dapat memahami makna al-Qur'ān dengan mudah, dan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'ān

beliau dituturkan secara global tidak secara mendalam dan panjang lebar sehingga mudah dipahami.

2. Secara Praktis

Dalam manfaat praktis penelitian ini diharapkan bisa memberi satu pemahaman bagi umat islam di era modern ini, di mana ayat al-Qur'ān memaparkan musibah dan bencana alam yang dapat dijadikan pedoman bagi umat islam agar dapat mempertebal keimanan.

3. Memberikan kontribusi keilmuan bagi mahasiswa IAIN Tulungagung secara umum dan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin terkait ayat makna kata musibah menurut perspektif KH. Bisri Musthofa.

E. Penegasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman terhadap istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

1. Musibah

Menurut bahasa musibah berasal dari kata *asāba* yang berarti mengenai, menimpa, membinasakan, kemalangan, atau kejadian yang tidak diinginkan. Sedangkan menurut istilah musibah adalah suatu kejadian atau peristiwa apa saja yang menimpa manusia yang tidak dikehendaki.⁴

⁴ Ahsin W Al-Hafidz, *Kamus Ilmu al-Qur'an*, (jakarta: Amzah, 2005), h. 204

2. Al-Qur'ān

Kata al-Qur'ān adalah bentuk *maṣḍar* dari *qaraa* yang berarti membaca, pengulangan dan pen-tar-tilan.⁵ al-Qur'ān juga merupakan sebuah “teks” yang melampaui “teks-teks” lain dalam sejarah karena al-Qur'ān merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah melalui malaikat-Nya kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia.⁶

Sebagai mukjizat terbesar dari Allah al-Qur'ān memiliki kelebihan dan keistimewaan tersendiri. Keistimewaan yang terkandung dalam al-Qur'ān seperti halnya kebahasaan, al-Qur'ān diakui oleh para pakar memiliki gaya bahasa yang sangat indah.⁷ Di dalamnya terdapat keharmonisan dalam pemilihan kata baik dari segi jumlah maupun ketepatan maknanya, sesuai dengan konteks dan susunannya dalam al-Qur'ān.⁸

3. *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsīr al-Qur'ān al-Azīz*

Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsīr al-Qur'ān al-Azīz adalah salah satu kitab nusantara Bisri Mustofa. Bisri Mustofa menulis kitab tafsir karena dorongan oleh kebutuhan masyarakat Jawa pada khususnya. Penulisan kitab *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsīr al-Qur'ān al-Azīz* ini memang untuk masyarakat Jawa dan ditulis dengan huruf arab pegon. Karena tafsir ini memang hendak menyapa pembacanya dari kalangan

⁵ Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas Al-Qur'an*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2016), h.. 56

⁶ Suarni, “*Sejarah dan Perkembangan Qira'at al-Qur'an*”, *Jurnal Mu'ashiroh*, Vol. 10 N0. 2, 2013, h. 107

⁷ Muhammad Nur Asmawi, “*Tipologi Ulu Al-Bab: Analisis Semantik Ayat-ayat al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam*”, Vol. 5, No. 2, 2008, h. 216

⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), h. 16

muslim Jawa yang sebagian besar masih tinggal di pedesaan. Pilihan bahasa yang digunakan oleh penafsir tentu memiliki argumentasi tersendiri dan bukan asal-asalan.

F. Metodologi Penelitian

Dalam menjelaskan dan menyampaikan sebuah penelitian yang terarah dan dapat dipahami, maka penulis menyampaikan beberapa metode penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti “cara atau jalan”. Di dalam bahasa Inggris kata ini ditulis ‘*method*’ dan dalam bahasa arab menerjemahkannya dengan “tarekat” dan “*manhaj*”. Dalam pemakaian bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti: “Cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.”⁹

Selain dari aspek bahasa sebagaimana yang dikatakan oleh Fazlur Rahman, di dalam al-Qur’ān terdapat tema-tema pokok yakni tentang Tuhan, manusia sebagai individu, manusia dalam masyarakat, alam semesta, kenabian dan wahyu, eskatologi, kebaikan dan kejahatan, serta kehidupan masyarakat.¹⁰ Sebagai sebuah teks al-Qur’ān tidak pernah kering ataupun membeku karena al-Qur’ān bisa ditafsirkan secara kaya

⁹ Nashruddin Baidan, Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 13-14.

¹⁰ Fazlur Rahman, *Tema-tema Pokok Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 2017), h. 6. Buku dengan judul “Tema-tema Pokok Al-Qur’an” ini merupakan terjemahan dari buku yang berjudul “Major Themes Of The Qur’an” Karya Fazlur Rahman yang diterjemahkan oleh Ervan Nurtawab dan Ahmad Baiquni.,

tergantung dengan konteks sosial-budaya dimana al-Qur'ān tersebut dipahami oleh pembacanya.

1. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengkaji dan menelaah sumber-sumber data yang masih terkait dengan tema pembahasan, sehingga diperoleh data-data yang konkret dan berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

2. Objek Penelitian

Penelitian tentang musibah atau bencana alam dalam *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsīr al-Qur'ān al-Azīz* karya KH. Bisri Musthofa yang berarti melakukan penelusuran terhadap data-data yang ada dalam bentuk berbagai macam tulisan, yakni tafsir-tafsir yang khusus membahas ayat-ayat al-Qur'ān mengenai musibah atau bencana alam, artikel, jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan musibah atau bencana alam. Objek kajian penelitian ini adalah ayat-ayat yang membahas tentang makna kata musibah atau bencana alam.

3. Sumber Data

Sebagaimana yang telah diketahui penelitian ini merupakan studi terhadap karya konsep dari seorang tokoh, maka data-data yang dipergunakan merupakan data pustaka. Ada tiga macam data yang

dipergunakan, yakni sumber data primer, sumber data sekunder, dan sumber data tersier.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang dimaksud adalah sumber data rujukan utama dalam penyusunan penelitian ini dan diperoleh dari karya KH. Bisri Musthofa yaitu kitab *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsīr al-Qur'ān al-Azīz*.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang berasal dari orang kedua atau data yang tidak langsung bersumber dari KH. Bisri Musthofa. Artinya data ini merupakan interpretasi dari seorang penulis terhadap karya KH. Bisri Musthofa dan buku-buku lain yang berkaitan dengan pokok pembahsan masalah.

c. Sumber Data Tersier

Merupakan sumber pendukung atau pelengkap sumber primer maupun sekunder antara lain; Ensiklopedia, Kamus, dan Mu'jam.

Adapun sumber-sumberdata yang digunakan, sebagai berikut:

- 1) *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsīr al-Qur'ān al-Azīz* Karya Bisri Musthofa
- 2) Kamus-kamus yang terkait dengan pembahasan.
- 3) Buku-buku, kitab, jurnal, artikel, dan sumber lain yang terkait dengan materi pembahasan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *library research* yang memakai atau mengacu pada sumber karya tulis kepustakaan. Teknik yang digunakan penulis dengan jalan mencari dan menelaah mengenai hal-hal dalam buku-buku, kitab tafsir, jurnal, maupun artikel yang berkaitan dengan konsep Bisri Mustofa tentang musibah.

5. Metode Analisis Data

Penelitian ini bersifat *library research*, adapun metode yang digunakan untuk menganalisa data adalah sebagai berikut:

- a. Metode Maudhu'i, ialah suatu metode yang mengarahkan pandangan kepada suatu tema tertentu, lalu mencari pandangan al-Qur'an pada tema tersebut dengan jalan menghimpun semua ayat yang membicarakannya, menganalisis, dan memahaminya ayat demi ayat, lalu menghimpunya dalam benak ayat yang bersifat umum dikaitkan dengan yang khusus, yang mutlaq digandengkan dengan yang muqayad, dan lain-lain,. Sambil memperkaya uraian dengan hadis-hadis yang berkaitan untuk kemudian disimpulkan dalam satu tulisan pandangan menyeluruh dan tuntas menyangkut tema yang dibahas itu.¹¹ Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mempelajari menetapkan masalah yang akan dibahas (topik/tema).

¹¹ Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2015), h. 388

- 2) Melacak dan menghimpun masalah yang dibahas dengan menghimpun ayat-ayat al-Qur'ān yang membicarakannya.
 - 3) Mempelajari ayat demi ayat yang berbicara tentang tema yang dipilih sambil memperhatikan asbabun nuzul.
 - 4) Menyusun runtutan ayat al-Qur'ān sesuai masa turunnya, khususnya jika berkaitan dengan hukum, atau kronologi kejadiannya jika berkaitan dengan kisah, sehingga tergambar peristiwa dari awal hingga akhir.
 - 5) Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
 - 6) Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna, sistematis dan utuh.
 - 7) Melengkapi penjelasan ayat dengan hadis, riwayat sahabat, dan lain-lain yang relevan bila dipandang perlu.
 - 8) Menghimpun masing-masing ayat pada kelompok uraian ayat dengan menyisihkan yang terwakil, atau mengompromikan yang *'Am* dan *Khash*, *Mutlaq* dan *Muqayad*, atau yang lahirnya pada bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, sehingga terlahir satu simpulan tentang tema yang dibahas.¹²
- b. Metode Induktif: yaitu suatu metode yang dimulai ndengan mengemukakan dalil yang bersifat khusus dengan kesimpulan

¹² Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* . . . ,h. 389

yang bersifat umum. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan musibah secara tematik.

- c. Metode Deduktif: yaitu metode yang dimulai dengan mengemukakan dalil yang bersifat umum, kemudian dilanjutkan yang bersifat khusus.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan penulisan dan memperoleh penyajian yang konsisten dan terarah, maka diperlukan urutan-urutan yang sistematis. Kajian ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing terdiri dari sub-sub bab yang saling berkaitan.

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, disusul dengan rumusan masalah, tujuan masalah dan manfaat penelitian. Selanjutnya kajian pustaka, metode penelitian dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisi pembahasan tentang wawasan umum tentang musibah dalam al-Qur'ān, dan penelitian terdahulu.

Bab *ketiga*, menjelaskan tentang tokoh KH. Bisri Mustofa dan kitab *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsīr al-Qur'ān al-Azīz* meliputi biografi KH. Bisri Mustofa, karya-karya KH. Bisri Mustofa, dan pemikiran KH. Bisri Mustofa. Selanjutnya dijelaskan pula tentang kitab *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsīr al-Qur'ān al-Azīz* meliputi latar belakang penulisan kitab, metode penafsiran kitab *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsīr al-Qur'ān al-Azīz*, sistematika kitab *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsīr al-Qur'ān al-Azīz*.

Bab *keempat*, berisi tentang pembahasan musibah dan bencana dalam perspektif kitab *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsīr al-Qur'ān al-Azīz* karya KH. Bisri Mustofa. Kemudian ditambah dengan analisis penulis dengan mencantumkan pandangan orang lain mengenai penafsiran musibah.

Bab *kelima*, berisi penutup, di penutup ini penulis memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran yang ditujukan bagi beberapa pihak.